

PERAN *TEACHING CLINIC* DALAM PROSES PEMBUATAN RPP DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Mukarromah^{*1}, Rika Sartika²

^{1,2} Universitas Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

Abstract

The lesson plan (RPP) and media learning is one of the important component that must be prepared by the candidate teacher before teaching. For university student PPL PAI IAI Darullughah Wadda'wah Bangil that not having teaching's experience yet, will get the difficulty in creating lesson plan and media learning. Therefore, there is teaching clinic for helping student university of PPL PAI in creating lesson plan and media learning. The kind of research that used is qualitative research by qualitative description. The technique of collecting datas are interviow, observation and documentation. Furthermore, the technique of data's analysis by collecting data, display data and conclusion. The result of teaching clinic has six steps they are workshop of creating lesson plan and media learning, consultation, problem, class' monitoring, solution and evalution.

Keywords: teaching, clinic, planing, media, learning

Abstrak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus disiapkan calon guru sebelum mengajar. Bagi mahasiswa PPL PAI IAI Darullughah Wadda'wah Bangil yang belum memiliki pengalaman mengajar, akan mengalami kesulitan dalam membuat RPP dan media pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat *teaching clinic* untuk membantu mahasiswa Universitas PPL PAI dalam membuat RPP dan media pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan

* Correspondance Author: rika66630@gmail.com

Article History | Submitted: Des, 26, 2022 | Accepted: Des, 28, 2022 | Published: Des, 30, 2022

How to Cite (APA 6th Edition style):

Peran Teaching Clinic Dalam Proses Pembuatan Rpp Dan Media Pembelajaran, 3 (2).

dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dengan mengumpulkan data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari *teaching clinic* ini memiliki enam tahapan yaitu workshop pembuatan RPP dan media pembelajaran, konsultasi, masalah, monitoring kelas, solusi dan evaluasi.

Kata kunci: *teaching clinic*, perencanaan, media, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi bangsa dalam menghadapi perkembangan di era global. Maka diharapkan pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Problematika yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Indikasi lemahnya proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran lebih ditekankan pada pemahaman teori saja, sedangkan teori yang dipelajari peserta didik kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurrita 2018:172) Padahal idealnya proses pembelajaran dilakukan sesuai empat pilar pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) antara lain: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. (Mukarromah 2016:92) Proses pembelajaran hendaknya juga berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, selalu memberi motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, perlu dipersiapkan beberapa perangkat pembelajaran guna mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar proses pembelajaran berjalan secara kondusif, perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan alat-alat perlengkapan berupa media, sarana dan prasarana serta acuan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Afriansyah t.t.:2). Perangkat yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media pembelajaran. Selama ini guru belum siap RPP sebelum mengajar atau sebaliknya guru siap RPP namun tidak melaksanakan pembelajaran sesuai RPP sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Padahal RPP merupakan pengendali dan pedoman dalam mengajar. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi dalam membuat dan mempersiapkan RPP sebelum mengajar (Sa'bani 2017:14). Selain problem RPP, beberapa guru tidak mempersiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran dengan alasan perlu dipersi-

siapkan dalam pembuatan media pembelajaran, anggapan bahwa media adalah benda canggih dan relatif mahal, media adalah hiburan sedangkan belajar adalah keseriusan, peralatan dan bahan pembuatan media pembelajaran tidak tersedia di sekolah, keterbatasan guru akan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, dan sebagainya (Nurfadillah dkk. 2021:120–21). Beberapa alasan seperti ini seharusnya diminimalisir, bahkan dihilangkan, sebab dunia pendidikan saat ini memasuki era dunia media, oleh karenanya media pembelajaran penting untuk dipakai.

Dengan demikian RPP dan media pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan PPL PAI di IAI Darullughah Wadda'wah Bangil merupakan praktek mengajar di MTs dan MA Darullughah Wadda'wah Bangil. Begitu pentingnya RPP dan media pembelajaran, maka diselenggarakan *teaching clinic* guna membantu mahasiswi dalam membuat RPP dan media pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga fakta-fakta yang diungkap tanpa dilakukan pengujian hipotesa (Meleong 1989:20).

Teknik pengumpulan data yang dipakai antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Sedangkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono 2013:384). Hal ini bermaksud mendapat gambaran lengkap mengenai topik yang diteliti, dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Berikutnya dokumentasi adalah upaya mencari data tentang hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.

Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data dilakukan dalam tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiono 2013:338). Reduksi data merupakan kegiatan mengkhitisarkan hasil

pengumpulan data selengkap mungkin, memilahkannya ke dalam konsep atau kategori atau tema tertentu. Penyajian data (*display data*) merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Sedangkan verifikasi merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Verifikasi juga merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian mealui pencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal. Lalu Simpulan awal dicek kembali (verifikasi) dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teaching memiliki makna mengajar, pengajaran (Echols dan Shadily 2002:581). Sedangkan *clinic* merupakan klinik (Echols dan Shadily 2002:118), dalam hal ini adalah layanan konsultasi. *Teaching clinic* merupakan layanan mengenali dan memecahkan masalah mengajar yang pada akhirnya dilakukan evaluasi. Berbagai permasalahan terkait mengajar diidentifikasi dan diberikan solusi melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut secara umum antara lain penyampaian masalah, pemberian solusi dan evaluasi. Diadakan layanan ini bertujuan agar pengajaran berlangsung secara efektif. Pengajaran efektif perlu didukung oleh perencanaan dan persiapan pengajaran, sumber daya fisik berwujud alat/media dan materi serta pelatihan tentang pengajaran. *Teaching Clinic* dilakukan oleh mahasiswi PPL PAI IAI Darullughah Wadda'wah Bangil bertujuan untuk membantu mahasiswi yang selama ini masih kesulitan membuat RPP dan media pembelajaran.

Berikut langkah-langkah *Teaching Clinic* yang dilakukan:

1. Workshop Pembuatan RPP & Media Pembelajaran

Workshop pembuatan RPP dan media pembelajaran merupakan langkah awal dari *teaching clinic*. Mahasiswi diberi penjelasan materi terlebih dahulu oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) PAI terkait pembuatan RPP secara lengkap. Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus dengan tujuan mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang lengkap terdiri dari Identitas, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Alokasi Waktu, Indikator Ketercapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode

Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar dan Penilaian (Gunawan dan Asrifan 2020:33).

Dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:(I Kadek Yogi Mayudana dan I Komang Sukendra 2020:66)

- a. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik, meliputi: tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, gaya belajar dan sebagainya.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik dengan cara memberi motivasi, minat, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian peserta didik.
- d. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat rencana program pemberian umpan balik positif, pemberian penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.
- h. Teknologi informasi dan komunikasi diterapkan secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi.

Setelah mahasiswa memahami materi pembuatan RPP secara lengkap dan dibuat berlembar-lembar, lalu dijelaskan terkait materi pembuatan RPP 1 lembar (RPP yang disederhanakan). RPP 1 lembar merupakan upaya penyederhanaan skenario pembelajaran yang dibuat guru, yang sebelumnya berisi banyak lembar lalu menjadi 1 lembar. Penyederhanaan dilakukan dengan hanya mencantumkan Identitas Sekolah, Identitas Mata Pelajaran, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian. Penyederhanaan RPP ini bertujuan agar guru bebas dalam mengembangkan dan menggunakan RPP sesuai prinsip efektif, efisien dan berorientasi pada peserta didik. Efektif berarti pembuatan RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan efisien berarti pembuatan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Berorientasi pada peserta didik berarti pembuatan RPP berarti dilakukan dengan memperhatikan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik

Setelah materi pembuatan RPP 1 lembar disampaikan, mahasiswa praktek membuat RPP 1 lembar. RPP 1 lembar yang

dihasilkan dievaluasi oleh nara sumber workshop. Selanjutnya dilakukan praktek pembuatan RPP, materi pembuatan media pembelajaran disampaikan. Media pembelajaran merupakan hal penting yang harus dipersiapkan. Hal ini dikarenakan peranan media pembelajaran antara lain peserta didik mampu menangkap pembelajaran dengan baik, mampu membangkitkan minat belajar bahkan memberi pengaruh positif pada psikologis peserta didik, dan mampu menampilkan kembali objek atau kejadian sesuai keperluan (Tafonao 2018:109).

Kemp dan Dayton mengidentifikasi manfaat media pembelajaran sebagai berikut:(Muhson 2010:4)

- a. Materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- g. Media menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Selain manfaat tersebut di atas, terdapat beberapa manfaat lainnya:

- a. Menghindari *verbalistic* sehingga pesan menjadi jelas
- b. Mengatasi terbatasnya ruang, waktu, tenaga dan indera
- c. Menumbuhkan minat belajar peserta didik
- d. Kemandirian peserta didik dalam belajar sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
- e. Menyamakan pengalaman belajar dan persepsi peserta didik

Diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu komunikasi antar penerima pesan (P) dengan sumber pesan (S) melalui media (M).(Nurseto 2012:21) Untuk membuat media pembelajaran, perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan tingkat/jenjang pendidikan siswa. Setelah teori tentang media pembelajaran disampaikan, Mahasiswi diminta mempraktekkan pembuatan media pembelajaran dan menjelaskan cara penggunaannya. Setelah itu mahasiswi media pembelajaran yang dihasilkan dievaluasi oleh nara sumber workshop. Beberapa media pembelajaran yang dihasilkan mereka beri nama: *Hide & Seek Quesion*, *Rumah Pos*, *Draw Map*, *Mappin Rainbow*, *Main Mapping*, dan *Mapping Color*.

2. Konsultasi

Konsultasi adalah kegiatan pendekatan antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PAI dengan mahasiswa terkait persiapan RPP dan media pembelajaran yang akan digunakan. DPL PAI membimbing mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran di kelas, menentukan target dan tujuan pembuatan RPP dan media pembelajaran serta mempersiapkan RPP dan pembelajaran.

3. Permasalahan

Permasalahan dapat muncul karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal muncul pada diri mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor yang berada di luar mahasiswa. Pada diri mahasiswa terdapat motivasi kuat dalam membuat RPP dan media pembelajaran. Namun di sisi lain mahasiswa mengalami kesulitan mengatur kegiatan pembelajaran dengan waktu yang tersedia pada setiap tatap pertemuan. Dalam pembuatan media pembelajaran pun mahasiswa masih kesulitan jika materi pelajaran sangat banyak. Seperti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang Ilmuwan Muslim pada masa Bani Umayyah. Juga mahasiswa kesulitan dalam mempertimbangkan pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan siswa. Permasalahan tersebut disampaikan kepada DPL PAI. Kondisi ini merupakan masalah internal. Sedangkan masalah eksternal adalah keterbatasan bahan ajar seperti buku paket dan media proyeksi.

4. Monitoring di kelas

Setelah permasalahan disampaikan kepada DPL PAI, DPL PAI melakukan monitoring di kelas. DPL PAI mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, materi apa saja yang disampaikan, dan kondisi kelas secara keseluruhan. Dalam kegiatan monitoring, masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa diobservasi.

5. Solusi

Solusi merupakan langkah setelah dilakukan monitoring di kelas. DPL PAI memberikan layanan solusi terkait permasalahan yang diajukan mahasiswa. Layanan solusi merupakan kegiatan yang membantu mahasiswa dalam menganalisa permasalahan yang mereka hadapi dengan cara merancang tindakan yang perlu dilakukan dan menggunakan kemampuan berfikir sehingga

memperoleh penyelesaian masalah. Solusi yang diperoleh antara lain:

a. Pembuatan RPP

RPP merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Tanpa RPP, seorang guru tidak akan dapat menjalankan pembelajaran secara efektif dan efisien. Permasalahan dalam membuat RPP yang dihadapi mahasiswa dapat diselesaikan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa memperbanyak membaca literatur terkait pembuatan RPP. Melalui membaca, mahasiswa akan memperoleh banyak informasi, (Mukarromah dan Aminah 2021:3) sehingga mempermudah dalam membuat RPP.
- 2) Terkait masalah mengatur kegiatan pembelajaran, mahasiswa perlu mempertimbangkan pembagian waktu pembelajaran dengan cara membagi waktu yang tersedia menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti lebih banyak waktunya dibanding kegiatan pendahuluan dan penutup

b. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga memberikan pengetahuan maupun motivasi. Yang terpenting lagi adalah dengan menggunakan media pembelajaran akan ada kejelasan informasi/ pesan tentang materi pelajaran yang diterima.

Dalam pembuatan media pembelajaran, kadang mahasiswa menjumpai beberapa masalah yang perlu diberikan solusi sebagaimana yang telah dijumpai pada langkah pengajuan permasalahan sebelumnya. Berikut solusi yang ditemukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa PPL PAI:

- 1) Mahasiswa PPL PAI memperbanyak membaca literatur terkait pembuatan Media pembelajaran.
- 2) Terkait cara membuat media pembelajaran jika materi sangat banyak, mahasiswa dapat menggunakan peta konsep dengan cara menuliskan inti materi pembelajaran.
- 3) Dalam pembuatan media pembelajaran, perlu dilakukan langkah-langkah berikut: (Nurseto 2012:23-24)
 - a) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
 - b) Merumuskan tujuan
 - c) Memilih, merubah dan merancang media pembelajaran

- d) Perumusan materi
- e) Pelibatan peserta didik
- f) Evaluasi

Khusus keterbatasan bahan ajar berupa buku di lembaga tempat PPL, mahasiswi dapat mendownload buku PAI. Buku tersebut untuk bahan pembuatan RPP dan media pembelajaran.

6. Evaluasi

Mahasiswi diwajibkan menyusun laporan PPL PAI mulai dari workshop pembuatan RPP hingga selesainya PPL PAI dengan menyertakan RPP dan media pembelajaran. Laporan kegiatan PPL disampaikan saat sidang PPL dan diuji oleh DPL PAI. Terdapat beberapa indikator keberhasilan layanan mahasiswi dalam *teaching clinic* sebagai berikut:

- a. Mahasiswi telah menyadari (*to be aware of*) atas masalah yang dihadapi dalam pembuatan RPP dan media pembelajaran
- b. Mahasiswi telah memahami (*sel insight*) permasalahan yang dihadapi dalam pembuatan RPP dan media pembelajaran
- c. Mahasiswi telah memulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (*sel acceptane*) dalam pembuatan RPP dan media pembelajaran
- d. Mahasiswi menunjukkan kemampuan mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional (*reasonableness*) dalam pembuatan RPP dan media pembelajaran
- e. Mahasiswi menunjukkan kemampuan melakukan usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya (*adjuability*) dalam pembuatan RPP dan media pembelajaran

KESIMPULAN

Teaching clinic PPL PAI IAI Darullughah Wadda'wah Bangil merupakan upaya DPL PAI dalam membantu mahasiswi dalam pembuatan RPP dan media pembelajaran. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan layanan *teaching clinic*, pembuatan RPP dan media pembelajaran, mahasiswi sangat terbantu dalam praktek PPL PAI di kelas. Pembelajaran di kelas menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

REFERENSI

- Afriansyah, Andi. t.t. "PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 PADA SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR." 8.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, Gunawan, dan Andi Asrifan. 2020. "Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi Dalam Menyusun RPP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik." *Celebes Education Review* 2(1):31-36. doi: 10.37541/cer.v2i1.318.
- I Kadek Yogi Mayudana, dan I Komang Sukendra. 2020. "ANALISIS KEBIJAKAN PENYEDERHANAAN RPP (SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 14 TAHUN 2019)." doi: 10.5281/ZENODO.3760682.
- Meleong, Lexy J. 1989. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali. 2010. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8(2). doi: 10.21831/jpai.v8i2.949.
- Mukarromah, Mukarromah. 2016. "Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):87-120.
- Mukarromah, Mukarromah, dan Lilik Aminah. 2021. "Rumah Baca Pustaka Bunda Haz Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Masyarakat Dusun Genengan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan." *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):1-11. doi: 10.38073/nidhomiyah.v2i2.507.
- Nurfadillah, Septy, Tio Saputra, Tasya Farlidya, Sihury Wellya Pamungkas, dan Raihan Fadhlurahman Jamirullah. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA POSTER PADA MATERI 'PERUBAHAN WUJUD ZAT BENDA' KELAS V DI SDN SARAKAN II TANGERANG." 3:18.
- Nurrita, Teni. 2018. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3(1):171. doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- Nurseto, Tejo. 2012. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8(1). doi: 10.21831/jep.v8i1.706.
- Sa'bani, Faizuz. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2(1):13-22.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Menejemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):103-14. doi: 10.32585/jkp.v2i2.113.